



THE EFFECT OF PROBLEM BASED LEARNING METHOD ON MOTIVATION, PREPARATION TO LEARN AND LEARNING ACHIEVEMENT

Dina Martha Fitri
Srihartati P. Pandi
Program Studi D-IV Bidan Pendidik STIKes Mitra RIA Husada
e-mail: marthadina@ymail.com

Abstract: *The purpose of this research is to investigate the effect of problem based learning (PBL) method on motivation readiness and learning outcomes. The research employs quasi experimental design "On Group Pretest-Posttest Design". The total population is 70 students, and the samples selected is 18 respondent. The sampling technique employed is non probability sampling. The results of analysis using Wilcoxon Matched Pair indicates that there is significant influence of PBL on the dependent variables, with the p-value for learning motivation, $p = 0,000$, study readiness, $p = 0,001$ and learning outcomes $p = 0,001$. The findings confirm that problem based learning (PBL) method has significant effects on motivation study, readiness and learning outcomes, which implies that this methods can be employed for effective teaching learning.*

Keywords: *problem based learning, motivation, readiness, learning outcomes*

PENGARUH METODE *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI, KESIAPAN DAN HASIL BELAJAR

Dina Martha Fitri
Srihartati P. Pandi
Program Studi D-IV Bidan Pendidik STIKes Mitra RIA Husada
e-mail: marthadina@ymail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh metode *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi, kesiapan dan hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen (*quasi experimental design*) dengan rancangan "*One Group Pretest-Posttes Design*". Jumlah populasi 70 mahasiswa dan sampel yang diambil sebanyak 18 responden. Teknik pengambilan sample dengan *Non probability Sampling* jenis *purposive sampling*. Hasil pengolahan data uji *Wilcoxon Matched Pair* menyatakan bahwa terdapat pengaruh dengan nilai *p-value* dari masing-masing variabel yaitu motivasi belajar $p = 0,000$, kesiapan belajar $p = 0,001$ dan hasil belajar $p = 0,001$. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwaterdapat pengaruh signifikan penggunaan metode *problem based learning* (PBL) terhadap motivasi, kesiapan dan hasil. Dengan demikian metode *problem based learning* ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Kata kunci: *problem based learning, motivasi, kesiapan, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pengetahuan memiliki peran penting dalam peradaban manusia. Pengetahuan yang dikelola, upaya pencarian, pengembangan dan penyebarannya ke seluruh sendi organisasi sangat penting dari sekedar modal fisik yang dimiliki (Taufik, 2010). Berbagai perubahan yang terjadi diberbagai lini kehidupan di era pengetahuan (*knowledge era*), terutama perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi dianggap penting oleh dunia pendidikan. Salah satu aspek yang diubah dan diperbaiki adalah proses belajar mengajar. Institusi pendidikan menyadari perlunya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*learner centered*) (Taufik, 2010).

Pembelajaran menurut UU Sisdiknas No 2 Tahun 2003 dan UU Pendidikan Tinggi No 12 Tahun 2012, dinyatakan bahwa "Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar di dalam lingkungan belajar tertentu". Dengan mendeskripsikan setiap unsur yang terlibat dalam pembelajaran merupakan ciri pembelajaran terpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) (Dikti, 2012). Salah satu metode yang banyak diadopsi untuk menunjang pendekatan pembelajaran *learner centered* dan memberdayakan peserta didik adalah metode *Problem Based Learning* (PBL).

Pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) dalam konteks di Indonesia yang mengalami banyak masalah akan memberikan manfaat bagi seluruh aspek kehidupan. Pemahaman akan pendekatan PBL, belum terlalu luas. Perlu adanya upaya diseminasi informasi tentang segala sesuatu yangterkait dengan hal ini. Pada awalnya, di lingkungan intelektual, dunia pendidikan, seperti dosen dan guru kemudian lebih luas lagi (Taufik, 2010).

Pendekatan PBL membiasakan untuk tidak terjebak kepada solusi yang *narrow minded* yaitu solusi atas pikiran yang sempit. PBL membiasakan untuk melihat opsi-opsi yang terbuka luas. Dengan memiliki lebih banyak opsi solusi, keberhasilan mengatasi masalah akan semakin besar. Pendekatan PBL bersumber dari dimensi kreatif seseorang. Melalui dukungan ilmu *neuroscience* yang berdampak luas bagi pendidikan, telah terungkap bahwa setiap individu memiliki potensi kreatif yang begitu besar dalam dirinya.

Upaya pengembangan di sistem masyarakat masih terbatas (Taufik, 2010). Perkembangan tersebut semakin nyata terutama karena beberapa hal seperti peningkatan tuntutan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek, aksesibilitas informasi dan ledakan pengetahuan, penekanan kompetensi dunia nyata dalam belajar serta perkembangan dalam bidang pembelajaran, psikologi dan pedagogi.

Keberhasilan penggunaan model pembelajaran dan tingkat kecerdasan peserta didik dapat dinilai dengan hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar khususnya pada ranah kognitif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di AKBID YASPEN Tugu Ibu, hasil belajar Asuhan Kebidanan IV (Patologi) pada tahun ajaran 2012-2013 diperoleh nilai indeks prestasi rata-rata 2,96 (74%), pada tahun ajaran 2013-2014

diperoleh nilai indeks prestasi rata-rata 3,08 (77%), pada tahun ajaran 2014-2015 diperoleh nilai indeks prestasi rata-rata 3,40 (85%) dan pada tahun ajaran 2015-2016 diperoleh nilai indeks prestasi rata-rata 3,10 (77,5%). Terjadi penurunan, untuk meningkatkan hasil belajar maka peneliti menganggap perlu untuk mengetahui lebih lanjut tentang metode pembelajaran *problem based learning* (PBL) dimana metode pembelajaran ini merupakan metode yang menekankan kompetensi dunia nyata yang bersifat releavan dan kontekstual.

Mata kuliah Asuhan Kebidanan IV(Patologi) termasuk salah satu mata kuliah inti yang ada di Program Studi D III Kebidanan. Berdasarkan GBPP kurikulum pendidikan D III Kebidanan tahun 2002 yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan RI bahwa penyakit dan infeksi yang menyertai kehamilan dan persalinan merupakan salah satu pokok bahasan yang ada pada mata kuliah tersebut (Desi, 2014). Dalam hal ini peneliti memilih pokok bahasan Hipertensi Dalam Kehamilan pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi), mengingat kompetensi dasar pada pokok bahasan tersebut mencapai aspek kognitif tingkat evaluasi. Mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi) berjumlah 4 SKS pada semester IV. Atas dasar uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Metode *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi, Kesiapan dan Hasil Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi) Pada mahasiswa D III Kebidanan di AKBID YASPEN Tugu Ibu tahun 2017-2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *QuasiEksperimental Design* dengan rancangan *one group pre test and post test design*. Desain penelitian *one-group pretest-posttest* yaitu desain penelitian yang dilaksanakan pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan (Sugiyono, 2007).

Waktu penelitian ini dilakukan di Program Studi D-III Kebidanan AKBID YASPEN Tugu Ibu. Penelitian ini dilakukan pada bulan September-April 2017-2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan YASPEN Tugu Ibu sebanyak 70 mahasiswa. Sampel penelitian ini adalah tingkat II Semester IV dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 18 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena penelitian ini memiliki kriteria inklusi yaitu (1) mahasiswa yang bersedia menjadi responden, (2) mahasiswa yang sedang tidak praktek, (3) mahasiswa yang lulus mata kuliah sebelumnya.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang diisi sendiri oleh responden dengan dipandu peneliti dalam cara pengisiannya.

Pengumpulan data primer dilakukan sebanyak dua kali, pengukuran pertama dilakukan di depan (*pre test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan pengukuran yang kedua (*post test*) dilakukan setelah diberikan perlakuan atau intervensi. Sebelum lembar kuesioner dibagikan pada responden dilakukan uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu. Instrumen penelitian kuesioner untuk mengukur motivasi dan kesiapan belajar serta tes formatif materi tentang Asuhan Kebidanan IV (Patologi).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Asuhan Kebidanan IVSebelum dan SesudahDilakukan Metode *Problem Based Learning*

Motivasi Belajar	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Rendah	10	55,6	1	5,6
Tinggi	8	44,4	17	94,4
Total	18	100,0	18	100,0

Berdasarkan pada Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebelum dilakukannya intervensi dari 18 responden terdapat 10 (55,6%) memiliki motivasi belajar rendah dan 8 (44,4%) responden memiliki motivasi belajar tinggi.

Setelah dilakukan intervensi dari 18 responden terdapat 1 (5,6%) responden memiliki motivasi belajar rendah dan 17 (94,4%) responden memiliki motivasi belajar tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesiapan Belajar Sebelum dan Sesudah Dilakukan Metode *Problem Based Learning*

Kesiapan Belajar	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Kurang	11	61,1	4	22,2
Baik	7	38,9	14	77,8
Total	18	100,0	18	100,0

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebelum dilakukan intervensi dari 18 responden, terdapat 11 (61,1%) responden memiliki kesiapan belajar kurang dan 7 (38,9%) responden memiliki kesiapan belajar baik. Setelah dilakukan intervensi dari 18 responden 4 (22,2%) responden memiliki kesiapan belajar kurang dan 14 (77,8%) responden memiliki kesiapan belajar baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Dilakukan Metode *Problem Based Learning*

Hasil Belajar	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Kurang	14	77,8	1	5,6
Baik	4	22,2	17	94,4
Total	18	100,0	18	100,0

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebelum dilakukan intervensi dari 18 responden, terdapat 14 (77,8%) responden

memiliki hasil belajar kurang dan 4 (22,2%) responden memiliki hasil belajar baik. Setelah dilakukan intervensi dari 18 responden 1 (5,6%) responden memiliki hasil belajar kurang dan 17 (94,4%) responden memiliki hasil belajar baik.

Tabel 4. Hasil Analisa Motivasi Belajar Mahasiswa Pre dan Post Intervensi (*Problem Based Learning*)

Variabel	Pengukuran	N	Mean	Std	p-value
Motivasi	Pre	18	65,72	5,245	0,000
Belajar	Post		75,89	0,471	

Tabel 4 menunjukkan hasil uji perbedaan dua kali pengukuran (*wilcoxon matched pair*) yang menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi *problem based learning* tentang rata-rata motivasi belajar responden adalah motivasi rendah dengan besar *mean* 65,72 (st. Deviasi: 5,245) dan setelah diberikan intervensi *problem based learning* rata-rata motivasi belajar responden adalah motivasi tinggi dengan besar *mean* 75,89 (st. Deviasi: 0,471), hasil analisis uji *wilcoxon* menunjukkan *P Value* = 0,000 < α = 0,05 artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah *problem based learning*.

Tabel 5. Hasil Analisa Kesiapan Belajar Mahasiswa Pre dan Post Intervensi (*Problem Based Learning*) tentang Asuhan Kebidanan IV (Patologi)

Variabel	Pengukuran	N	Mean	Std	p-value
Kesiapan	Pre	18	62,94	5,955	0,001
Belajar	Post		69,11	2,166	

Tabel 5 menunjukkan hasil uji perbedaan dua kali pengukuran (*wilcoxon matched pair*) yang menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi *problem based learning* tentang Asuhan Kebidanan IV (Patologi) rata-rata kesiapan belajar responden adalah kesiapan kurang dengan besar *mean* 62,94 (st. Deviasi: 5,955) dan setelah diberikan intervensi *problem based learning* tentang Asuhan Kebidanan IV (Patologi) rata-rata kesiapan belajar responden adalah kesiapan baik dengan besar *mean* 69,11 (st. Deviasi: 2,166), hasil analisis uji *wilcoxon* menunjukkan *P Value* = 0,001 < α = 0,05 artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah *problem based learning*.

Tabel 6. Hasil Analisa Hasil Belajar Mahasiswa Pre dan Post Intervensi (*Problem Based Learning*) tentang Asuhan Kebidanan IV (Patologi)

Variabel	Pengukuran	N	Mean	Std	p-value
Hasil	Pre	18	61,89	17,081	0,001
Belajar	Post		79,22	7,659	

Tabel 6 menunjukkan hasil uji perbedaan dua kali pengukuran (*wilcoxon matched pair*) yang menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi *problem based learning* tentang Asuhan Kebidanan IV (Patologi) rata-rata hasil belajar responden

adalah hasil belajar kurang dengan besar mean 61,89 (st. Deviasi: 17,081) dan setelah diberikan intervensi *problem based learning* tentang Asuhan Kebidanan IV (Patologi) rata-rata hasil belajar responden adalah hasil belajar baik dengan besar mean 79,22 (st. Deviasi: 7,659), hasil analisis uji *wilcoxon* menunjukkan $P\text{ Value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah *problem based learning*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat hasil $P_{value} = 0,000$. Dari hasil P_{value} yang kurang dari nilai α (0,05). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh metode *problem based learning* (PBL) terhadap motivasi belajar. Asuhan Kebidanan IV pada mahasiswa D III Kebidanan di AKBID YASPEN Tugu Ibu. Karena nilai P_{value} (0,000) < nilai α (0,05).

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar Asuhan Kebidanan IV antara sebelum dan sesudah dilakukan metode *problem based learning*.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai (Sadirman, 2012). Metode *Problem Based Learning* merupakan metode pembelajaran dengan memanfaatkan masalah dan mahasiswa harus melakukan pencarian atau penggalian informasi (*inquiry*) untuk dapat memecahkan masalah tersebut (Taufik, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syswianti (2014), tentang pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap prestasi Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi). Ditinjau Dari Motivasi Belajar Mahasiswa menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi dan mahasiswa yang mempunyai motivasi rendah terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Asumsi peneliti yaitu dengan metode PBL, kita mempunyai peluang untuk membangkitkan minat dari dalam diri peserta didik, karena kita menciptakan masalah dengan konteks pekerjaan. Dengan masalah yang menantang mereka meskipun tidak semua merasa bergairah untuk menyelesaikannya. Tetapi tentu saja, sebagian di antara mereka akan ada yang justru merasa kebingungan dan menjadi kehilangan minat. Di sini peran pendidik mejadi sangat menentukan. Upaya meingkatkan kemampuan pendidik dalam mengajar yaitu memperhatikan sistematika penyajian materi, metode mengajar, kemampuan membuat dan menggunakan media pembelajaran serta mengelola kelas sehingga suasana kelas menjadi menarik.

Pengaruh Metode *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kesiapan Belajar Mahasiswa D III Kebidanan di AKBID YASPEN Tugu Ibu Tahun 2017-2018

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat hasil $P_{value} = 0,001$. Dari hasil P_{value} yang kurang dari nilai α (0,05). Ada pengaruh metode *problem based learning* (PBL) terhadap kesiapan belajar ASUHAN KEBIDANAN IV pada mahasiswa D III Kebidanan di AKBID YASPEN Tugu Ibu. Karena nilai P_{value} (0,001) < nilai α (0,05).

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kesiapan belajar Asuhan Kebidanan IV (Patologi) antara sebelum dan sesudah dilakukan metode *problem based learning*.

Menurut Sumadi (2010) faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar salah satunya yaitu kesesuaian bahan dengan metode pengajaran (*subject and teaching method accordance*). Metode *Prolem Based Learning* merupakan metode pembelajaran dengan memanfaatkan masalah dan mahasiswa harus melakukan pencarian atau penggalian informasi (*inquiry*) untuk dapat memecahkan masalah tersebut (Taufik, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hamidy (2007), Pengaruh Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) Terhadap Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Riau, diperoleh hasil mahasiswa yang mengikuti metode PBL mempunyai kesiapan belajar mandiri 1,96 kali lebih siap jika dibandingkan dengan mahasiswa yang belum mengikuti PBL.

Asumsi peneliti yaitu jika kita membandingkan cara dan bahan pengajaran dengan kemampuan seorang anak sejak lahir, maka dengan mudah kita dapat memilih metode apa saja yang digunakan agar anak tersebut sesuai mendapatkan apa yang diinginkan. Dalam hal ini, kita harus melihat sejauh mana kesiapan seorang mahasiswa dalam menerima pembelajaran. Dengan begitu seorang pengajar juga akan lebih mudah menentukan cara apa atau metode apa yang harus digunakan dan melalui bahan yang sesuai untuk diajarkan. Untuk pengajaran yang bersifat *skill* harus dihubungkan dengan sesuatu objek yang mempunyai arti (*meaningfull*) dan berhubungan dengan mata pelajaran (Sumadi, 2010).

Pengaruh Metode *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa D III Kebidanan di AKBID YASPEN Tugu Ibu Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat hasil $P_{value} = 0,001$. Dari hasil P_{value} yang kurang dari nilai α (0,05). Ada pengaruh metode *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar Asuhan Kebidanan IV (Patologi) pada mahasiswa D-III Kebidanan di AKBID YASPEN Tugu Ibu. Karena nilai P_{value} (0,001) < nilai α (0,05). Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar Asuhan Kebidanan IV (Patologi) antara sebelum dan sesudah dilakukan metode *problem based learning*.

Menurut Djamarah mengungkapkan hasil belajar yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar (Saifudin, 2010). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor mengajar atau metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat dipopulerkan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Slameto, 2010). Metode *Problem Based Learning* merupakan metode pembelajaran dengan memanfaatkan masalah dan mahasiswa harus melakukan pencarian atau penggalian informasi (*inquiry*) untuk dapat memecahkan masalah tersebut (Taufik, 2010).

Hal ini sependapat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Chaerunisa (2016) tentang Perbedaan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa dengan hasil belajar yang baik pada metode *problem based learning* dibandingkan dengan metode ceramah.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Ersila (2012), tentang Peningkatan Hasil Belajar dengan Metode *Problem Based Learning* dan Ceramah Pada Mahasiswa Kebidanan menunjukkan bahwa metode PBL merupakan metode yang menarik, melatih kerjasama dan tanggung jawab, melatih berfikir kritis dan meningkatkan keaktifan dalam belajar.

Asumsi peneliti yaitu *Problem Based Learning* (PBL) lebih dari sekedar lingkungan yang efektif untuk mempelajari pengetahuan tertentu. *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu mahasiswa membangun kecakapan (*skill*) sepanjang hidupnya dalam memecahkan masalah, kerja sama tim, berkomunikasi dan mampu menyelesaikan permasalahan *real* yang terjadi di dunia kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa D III Kebidanan di AKBID YASPEN Tugu Ibu Tahun 2017-2018, dapat disimpulkan bahwa 1) terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan metode PBL pada motivasi belajar, 2) terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan metode PBL dan 3) terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan metode PBL pada hasil belajar. Melihat manfaat positif penggunaan metode pembelajaran PBL, metode ini dapat digunakan dalam usaha untuk lebih melibatkan mahasiswa dalam aspek kesiapan belajar dan motivasi serta meningkatkan hasil belajarnya.

REFERENSI

- Chaerunisa A. (2016). *Perbedaan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Ceramah terhadap Hasil Belajar Mahasiswa DIII Kebidanan STIKes Aisyiah Surakarta*. Diakses 20 Agustus 2017 dari web <https://eprints.uns.ac.id/28991/1/R1115006pendahuluan.pdf>.
- Desi S. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV Ditinjau dari Motivasi Belajar Mahasiswa D III Kebidanan*. II:133-42. Laporan Penelitian Mandiri.
- Ditjen Dikti. (2012). *Panduan Pengembangan dan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT)*. Jakarta.
- Ersila W. (2012). *Peningkatan Hasil Belajar dengan Metode Problem Based Learning dan Ceramah Pada Mahasiswa Kebidanan di Surakarta Wahyu Ersila STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Prodi DIII Kebidanan*, V(2). Laporan Penelitian Mandiri.

- Hamidy. (2007). *Pengaruh Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa Di Fakultas Kedokteran Universitas Riau*. Laporan Penelitian Mandiri.
- Saifudin D. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, S. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syswianti. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa Karsa Husada Garut. *Jurnal Kebidanan*, Vol II No 3.
- Taufik A. (2010). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.